



Submitted Date: July 19, 2024

Accepted Date: August 2, 2024

Editor-Reviewer Article: Eny Puspani & I Made Mudita

KOMPOSISI FISIK KARKAS AYAM KUB YANG DIBERI EKSTRAK KULIT BUAH NAGA MELALUI AIR MINUM

Rahayu, N. I. S., G. A. M. K. Dewi, dan N. L. P. Sriyani

PS Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar Bali

E-mail: setya.rahayu118@student.unud.ac.id, Telp. +62 857-9117-2518

ABSTRAK

Ayam KUB selain sebagai penghasil daging juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi apabila produksi karkas yang dihasilkan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi fisik karkas ayam KUB yang diberi ekstrak kulit buah naga melalui air minum. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 minggu di *Teaching Farm* Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, yang beralamat di Jalan Raya Sesetan, Gang Markisa Denpasar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri atas empat perlakuan dan empat ulangan, setiap ulangan berisi lima ekor ayam KUB. Perlakuan yang diberikan adalah air minum tanpa ekstrak kulit buah naga (P0/kontrol); air minum dengan 3% ekstrak kulit buah naga (P1); air minum dengan 6% ekstrak kulit buah naga (P2); air minum dengan 9% ekstrak kulit buah naga (P3). Variabel yang diamati adalah berat karkas dan persentase komposisi fisik karkas (tulang, daging, kulit dan lemak subkutan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel berat karkas pada perlakuan 3%, 6% dan 9% menunjukkan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$), tetapi tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap persentase tulang, persentase daging dan persentase kulit dan lemak subkutan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak kulit buah naga Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak kulit buah naga level 3%, 6%, 9% dapat meningkatkan berat karkas dan tidak mempengaruhi persentase tulang, daging, kulit dan lemak subkutan.

Kata kunci: ayam Kub, kulit buah naga, komposisi fisik karkas

PHYSICAL COMPOSITION OF KUB CHICKEN CARCASSES GIVEN WITH DRAGON FRUIT PEEL EXTRACT THROUGH DRINKING WATER

ABSTRACT

KUB chicken in addition to being a meat producer also has a high economic value if the carcass production is high. This study aims to determine the physical composition of KUB chicken carcasses given dragon fruit peel extract through drinking water. This research was conducted for 8 weeks at the Teaching Farm of the Faculty of Animal Husbandry,

Udayana University, located at Jalan Raya Sesetan, Gang Markisa Denpasar. The research design used was a completely randomized design (CRD) consisting of four treatments and four replicates, each replicate containing five KUB chickens. The treatments were drinking water without dragon fruit peel extract (P0/control); drinking water with 3% dragon fruit peel extract (P1); drinking water with 6% dragon fruit peel extract (P2); drinking water with 9% dragon fruit peel extract (P3). The observed variables were carcass weight and percentage of carcass physical composition (bone, meat, skin and subcutaneous fat). The results showed that the carcass weight variable in the 3%, 6% and 9% treatments showed a significant difference ($P < 0.05$), but had no significant effect ($P > 0.05$) on the percentage of bone, percentage of meat and percentage of skin and subcutaneous fat. Based on the results of the study, it can be concluded that giving dragon fruit peel extract at 3%, 6%, 9% levels can increase carcass weight and does not affect the percentage of bone, meat, skin and subcutaneous fat.

Keywords: *Chicken KUB, carcass physical composition, dragon fruit peel extract*

PENDAHULUAN

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) atau biasa disebut dengan ayam kampung merupakan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor. Menurut Mayora *et al.* (2018) ada beberapa potensi yang dimiliki oleh ayam KUB seperti produksi telur yang banyak, pertumbuhan yang lebih seragam, serta efisien dalam penggunaan ransum dibandingkan dengan ayam kampung umumnya. Ayam KUB selain sebagai penghasil daging juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi apabila produksi karkas yang dihasilkan tinggi.

Karkas merupakan bagian dari tubuh ayam yang didapatkan setelah melakukan penyembelihan secara halal, pengeluaran darah, pencabutan bulu dan pengeluaran jeroan, tanpa kepala, leher, dan kaki (SNI, 2009). Salah satu faktor yang mempengaruhi karkas yaitu pakan yang dikonsumsi oleh ayam. Karkas yang memiliki kualitas yang baik akan memiliki nilai ekonomis yang akan tinggi (Ramdani *et al.*, 2016). Karkas yang memiliki kualitas yang baik mempunyai perlemakan sedikit. Persentase karkas kering sering digunakan untuk menilai produksi ternak daging (Priyatno, 2003).

Untuk mendapatkan produktivitas ayam yang optimal ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu sistem pemeliharaan, peningkatan kualitas pakan hingga pemberian *feed additive*. Selain penggunaan pakan penggunaan AGP (*Antibiotic Growth Promoter*) yang dapat membantu meningkatkan imunitas dan mendorong pertumbuhan unggas. Namun penggunaan AGP dalam jangka panjang dapat menyebabkan resistensi bakteri patogen dan

meninggalkan residu antibiotik yang berbahaya bagi unggas sehingga dilarang penggunaannya. Penggunaan AGP dapat digantikan dengan kulit buah naga yang mengandung fitokimia atau imbuhan pakan yang dapat memacu pertumbuhan.

Menurut penelitian Nurliyana *et al.* (2010) bahwa kulit buah naga memiliki kandungan antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daging buahnya. Pemanfaatan kulit buah naga selain untuk mengurangi limbah yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dapat dijadikan sebagai *feed additive*. Menurut Weiss dan Hogan (2007) bahan pakan yang mengandung antioksidan dapat mengurangi efek radikal bebas dan dapat meningkatkan konsumsi pakan ternak. Kulit buah naga mengandung saponin yang dapat mempengaruhi jumlah konsumsi pakan (Mustika *et al.*, 2014).

Menurut penelitian Maheri (2022) dapat disimpulkan bahwa pemberian jus kulit buah naga melalui air minum dapat meningkatkan konsumsi ransum, konsumsi air minum, dan nilai FCR, sedangkan pemberian jus kulit buah naga melalui air minum pada level 4%-6% mampu meningkatkan berat badan akhir dan pertambahan berat badan. Penggunaan 2% - 6% jus kulit buah naga melalui air minum dapat disarankan kepada peternak sebagai suplemen alami untuk pengganti AGPS guna meningkatkan produktivitas broiler, maka dari itu penelitian ini perlu dilaksanakan. Dengan memanfaatkan kulit buah naga dalam air minum ayam KUB diharapkan mampu meningkatkan penyerapan ransum dan berpengaruh terhadap komposisi fisik karkas ayam KUB.

MATERI DAN METODE

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di *Teaching Farm* Sesetan Universitas Udayana, yang beralamat di Jalan Raya Sesetan, Gang Markisa Denpasar.

Ayam KUB

Pada penelitian ini menggunakan 100 ekor ayam KUB berumur 1-8 minggu (DOC) dibeli dari peternak ayam KUB di Denpasar dengan bobot badan yang homogen dan tidak membedakan jenis kelamin (*Unsexing*).

Kandang dan perlengkapan

Kandang yang digunakan dalam penelitian ini adalah kandang dengan sistem “*Colony*” sebanyak 16 petak yang terbuat dari kayu, bambu dan kawat jaring. Petak kandang memiliki ukuran panjang x lebar x tinggi, yaitu 80 cm x 65 cm x 50 cm, serta tinggi tiang kolong dari lantai 50 cm dengan bahan atap dari genteng dan lantai dari beton. Tempat

pakan dan air minum terbuat dari pipa paralon dan terpal. Pada bagian alas kandang di lapiasi dengan terpal dan kertas koran untuk menampung feses ayam agar mudah untuk dibersihkan.

Ransum dan air minum

Ransum yang digunakan pada penelitian ini adalah ransum komersil AA 601 produksi PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk. Pemberian ransum dan pemberian ekstrak kulit buah naga dilakukan secara *ad libitum*. Ekstrak kulit buah naga ditambahkan dengan campuran air yang bersumber dari PDAM diberikan sesuai dengan perlakuan. Pemberian dan pengukuran air minum dilakukan setiap hari agar minum tetap bersih. Kandungan nutrisinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Ransum AA 601 PT. Sreya Sewu Indonesia

Komponen Nutrisi	Kandungan Zat Gizi	Kebutuhan Fase Grower ¹⁾
Energi Metabolisme (kal ME/Kg)	2900	Min 2800
Protein Kasar (%)	21	17,5
Serat Kasar (%)	0,5	0,5-0,7
Kalsium (%)	0,9	0,9
Fosfor (%)	0,6	0,5
Asam Amino Lisin (%)	0,8	0,9
Asam Amino Metionin (%)	0,5	0,4

Keterangan: 1) Standart fase *Grower* menurut Iskandar, S. (2017)

Kulit buah naga

Kulit buah naga yang digunakan merupakan kulit buah naga yang masih segar dan tidak busuk biasanya diperoleh dari pertanian warga dan di pasar. Perbandingan yang digunakan yaitu 1 Kg kulit buah naga dengan 1 liter air, selanjutnya diblender, kemudian disaring untuk memisahkan ampasnya.

Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis untuk mencatat setiap kegiatan yang dilakukan, gelas ukur untuk mengukur volume air minum, blender untuk menghaluskan kulit buah naga, timbangan duduk untuk menimbang ransum, timbangan elektrik untuk menimbang bobot badan ayam KUB, tempat pakan dan air minum, dan terpal.

Rancangan penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat perlakuan dan empat kali ulangan sehingga setiap ulangan berisi 5 ekor ayam KUB total ayam KUB yang digunakan 80 ekor ayam sehingga terdapat 16 petak kandang. Perlakuan yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu:

P0: Ayam KUB diberi air minum tanpa ekstrak kulit buah naga sebagai kontrol

P1: Ayam KUB diberi air minum dengan 3% ekstrak kulit buah naga

P2: Ayam KUB diberi air minum dengan 6% ekstrak kulit buah naga

P3: Ayam KUB diberi air minum dengan 9% ekstrak kulit buah naga

Pengacakan

Pengacakan dilakukan pada saat penelitian dimulai. Semua ayam KUB yang berumur 1 minggu (sebanyak 100 ekor) ditimbang terlebih dahulu. Selanjutnya dicari rata-rata berat badan dan standart deviasi. Dari 100 ekor ayam KUB, dipilih 80 ekor ayam KUB dengan kisaran rata-rata berat badan $62,6 \text{ g} \pm 3,13$, kemudian ayam KUB akan dimasukkan ke dalam 16 petak kandang secara acak, dimana setiap petak kandang terdiri dari 5 ekor ayam KUB berumur 1 minggu.

Pembuatan ekstrak kulit buah naga

Pembuatan ekstrak buah naga dilakukan sesuai dengan Dewi dan Ningsih (2021) dengan cara mengumpulkan kulit buah naga yang masih bersih terlebih dahulu. Kemudian kulit buah naga dicuci dengan air bersih. Selanjutnya kulit buah naga yang sudah bersih dipotong kecil-kecil dengan lebar $\pm 2 \text{ cm}$, setelah itu kulit buah naga ditimbang sebanyak 1 Kg. Perbandingan antara kulit buah naga dengan air yaitu 1:1. Sebanyak 1 Kg kulit buah naga ditambahkan dengan air sebanyak 1 liter dan diblender sampai halus, kemudian dilakukan penyaringan dan dimasukkan kedalam botol penampungan. Ekstrak kulit buah naga akan dicampur dengan air minum sesuai dengan jenis perlakuan, dan diberikan secara *ad libitum*.

Pemberian ekstrak kulit buah naga

Pemberian air minum untuk P0 hanya diberikan air putih saja tanpa campuran ekstrak kulit buah naga. P1 pemberian kulit buah naga sebanyak 3% dalam air minum yaitu untuk pembuatan 1000 ml larutan ekstrak kulit buah naga diperlukan 970 ml air dalam 30 ml ekstrak kulit buah naga. Sedangkan P2 pemberian ekstrak kulit buah naga 6% yaitu untuk membuat 1000 ml larutan ekstrak kulit buah naga diperlukan 940 ml air dalam 60 ml ekstrak kulit buah naga. Pemberian ekstrak kulit buah naga sebanyak 9% dalam air minum yaitu

untuk pembuatan 1000 ml larutan ekstrak kulit buah naga diperlukan 910 ml air dalam 90 ml ekstrak kulit buah naga.

Pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada ayam KUB dilakukan pada saat berumur 8 minggu. Semua ayam disetiap unit percobaan ditimbang bobot badannya kemudian dicari rata-rata. Dari 5 ekor ayam dalam satu unit percobaan, diambil salah satu yang beratnya mendekati berat rata-rata untuk digunakan sebagai sampel. Kemudian diuji sesuai dengan variabel yang akan diamati. Ayam KUB yang dipotong berjumlah $4 \times 4 = 16$ ekor ayam KUB.

Prosedur pemotongan

Prosedur pemotongan pada ayam KUB yang pertama yaitu sebelum dilakukan pemotongan ayam dipuasakan selama 12 jam agar tidak ada tersisa makanan di tembolok dan ususnya sehingga tidak mempengaruhi berat ayam tersebut. Pemotongan ternak dilakukan berdasarkan cara USDA (*United State Department of Agriculture*) (1977) dalam Soeparno (2015) yaitu dengan memotong *Vena jugularis* dan *Arteri carotis* yang terletak antar tulang kepala dan ruas tulang leher pertama. Darah yang keluar ditampung dan ditimbang untuk mengetahui beratnya. Setelah ayam dipastikan mati, kemudian dicelupkan ke dalam air panas dengan suhu $\pm 65^{\circ}\text{C}$ selama 1 sampai 2 menit, selanjutnya dilakukan pencabutan bulu.

Variabel yang diamati

Variabel yang diamati adalah berat potong dan komposisi fisik karkas ayam KUB yang meliputi persentase tulang, daging, kulit dan lemak.

1. Berat karkas

Berat karkas diperoleh dari menimbang bagian karkas ayam KUB yang sudah dikeluarkan darah, bulu dan organ dalam kemudian yang sudah dipisahkan dari kaki, leher dan kepala.

2. Persentase Komposisi Fisik Karkas

Persentase komposisi fisik karkas ayam KUB diperoleh dengan membagi berat masing-masing komposisi fisik karkas dengan berat karkas utuh kemudian dikali 100%, sebagai berikut:

$$\text{a. Persentase tulang} = \frac{\text{Berat tulang (g)}}{\text{Berat karkas (g)}} \times 100 \%$$

$$\text{b. Persentase daging} = \frac{\text{Berat daging (g)}}{\text{Berat karkas (g)}} \times 100 \%$$

c. Persentase kulit dan lemak subkutan

$$= \frac{\text{Berat kulit dan lemak subkutan (g)}}{\text{Berat karkas (g)}} \times 100 \%$$

Analisis statistik

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan sidik ragam, apabila diantara perlakuan terdapat perbedaan nyata diantara perlakuan ($P < 0,05$), maka dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan pada taraf 5% (Steel dan Torrie, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh pemberian ekstrak kulit buah naga melalui air minum terhadap karkas ayam KUB umur 8 minggu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kulit Buah Naga Melalui Air Minum Terhadap fisik Karkas ayam KUB Umur 8 Minggu

Variabel	Perlakuan ¹⁾				SEM ²⁾
	P0	P1	P2	P3	
Berat Karkas (g/ekor)	923,35 ^a	1046,81 ^b	1112,99 ^b	1375,75 ^c	22,00
Daging (%)	62,83 ^a	62,61 ^a	65,43 ^a	67,85 ^a	1,34
Tulang (%)	22,96 ^a	25,41 ^a	22,80 ^a	20,56 ^a	1,18
Kulit dan Lemak (%)	14,21 ^a	11,98 ^a	11,77 ^a	11,59 ^a	1,06

Keterangan:

- 1) Perlakuan air minum
 P0: Ayam KUB diberi air minum tanpa ekstrak kulit buah naga (kontrol)
 P1: Ayam KUB diberi air minum dengan 3% ekstrak kulit buah naga
 P2: Ayam KUB diberi air minum dengan 6% ekstrak kulit buah naga
 P3: Ayam KUB diberi air minum dengan 9% ekstrak kulit buah naga
- 2) SEM: *Standart Error of the Treatments Means*
- 3) Nilai dengan huruf yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$).

Berat karkas

Pada akhir penelitian hasil menunjukkan bahwa ayam KUB yang tidak diberikan tambahan ekstrak kulit buah naga pada air minum mendapatkan nilai 923,35 g/ekor (Tabel 2), sedangkan perlakuan P1, P2 dan P3 mendapatkan nilai berbeda nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi 13,37%, 20,54% dan 49,00% dari P0. Pada perlakuan P2 mendapatkan hasil tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) lebih tinggi 6,32% dari P1. Perlakuan P3 mendapatkan nilai berbedaa nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi 31,42% dari P1 dan 23,61% dari P2. Hal ini sejalan dengan Soeparno (2015) yang menyatakan bahwa berat karkas berkaitan dengan berat

potong karena semakin tinggi berat potong maka semakin tinggi juga berat karkas yang akan didapatkan. Pada penelitian ini pakan yang digunakan yaitu pakan komersial yang diberikan secara *ad libitum* (tidak terbatas). Sejalan dengan (Sukmaningsih *et al.*, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan otot menjadi optimal apabila kebutuhan nutrient yang dibutuhkan oleh ayam tercukupi. Berat karkas diperoleh dari hasil penimbangan ayam KUB yang telah dihilangkan darah, bulu, kepala, leher, kaki, organ dalam dan organ pencernaan. Meningkatnya berat karkas juga disebabkan karena adanya senyawa fitokimia salah satunya *catechin* dan *saponin* yang terkandung dalam kulit buah naga dapat meningkatkan penyerapan zat-zat makanan. Didukung oleh pendapat Mustika *et al.* (2014) bahwa kandungan *catechin* pada kulit buah naga berfungsi sebagai antibakteri untuk menekan pertumbuhan bakteri pathogen.

Persentase Tulang

Persentase tulang ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) pada perlakuan P0 (kontrol) mendapatkan nilai 22,96% (Tabel 2). Perlakuan P1 mendapatkan nilai tidak berbeda nyata ($P>0,05$) lebih tinggi 10,65% dari P0. Persentase tulang ayam KUB pada perlakuan P2 mendapatkan nilai lebih rendah 0,71% dan 10,27% dari P0 dan P1 secara statistik tidak berbeda nyata ($P>0,05$). Pada perlakuan P3 persentase tulang mendapatkan nilai lebih rendah 10,48%, 19,10% dan 9,84% dari P0, P1 dan P2 secara statistik tidak berbeda nyata ($P>0,05$). Hasil persentase tulang ayam KUB menunjukkan bahwa persentase tulang berbanding terbalik dengan penambahan bobot badan. Sehingga akan berdampak pada penurunan proporsi bagian lainnya (tulang) diakibatkan tingginya kandungan daging. Hal ini sejalan dengan Soeparno (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan tulang akan secara terus menerus tumbuh dengan kadar laju pertumbuhan lambat selama masa pertumbuhan, sedangkan pada pertumbuhan otot relatif lebih cepat sehingga rasio otot dengan tulang meningkat selama pertumbuhan dengan kadar laju yang berbeda. Persentase tulang yang rendah akan menghasilkan persentase daging yang tinggi (Sari *et al.*, 2016).

Persentase Daging

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase daging ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) pada perlakuan P0 (kontrol) mendapatkan nilai 62,83% (Tabel 2). Perlakuan P1 mendapatkan hasil tidak berbeda nyata ($P>0,05$) lebih rendah 0,35% dari P0. Perlakuan P2 mendapatkan nilai tidak berbeda nyata ($P>0,05$) lebih tinggi 4,14% dari P0 dan 4,51% dari P1. Perlakuan pada P3 mendapatkan nilai tidak berbeda nyata ($P>0,05$) lebih tinggi 7,98%, 8,37% dan 3,69% dari P0, P1 dan P2. Hal ini disebabkan karena ekstrak kulit

buah naga mengandung senyawa *flavonoid* yang berperan sebagai antioksidan radikal bebas yang dapat membantu membunuh bakteri patogen dalam saluran pencernaan sehingga zat makanan dapat diserap secara lebih baik dan dapat meningkatkan pertumbuhan otot pada ayam KUB. Hal ini sejalan dengan Fujita *et al.* (2019) menyatakan bahwa *flavonoid* dapat meningkatkan pertumbuhan ayam dan meningkatkan pertumbuhan otot pada ayam. Menurut Suryanah *et al.* (2016) menyatakan bahwa persentase daging ayam dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsumsi pakan pada masa pemeliharaan dan penanganan saat pemisahan daging dan tulang. Hal ini sesuai dengan penelitian Variani *et al.* (2017) yang mendapatkan adanya hubungan yang positif antara bobot potong dengan persentase daging atau *boneless* ayam.

Persentase Kulit dan Lemak

Hasil penelitian menunjukkan persentase kulit dan lemak ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) pada perlakuan P0 (kontrol) adalah 14,21% (Tabel 2). Perlakuan P3 mendapatkan nilai lebih rendah 18,38%, 3,23% dan 1,46% dari P0, P1 dan P2 secara statistik menunjukkan tidak berbeda nyata ($P>0,05$). Perlakuan P2 mendapatkan nilai tidak berbeda nyata ($P>0,05$) lebih rendah 17,16% dari P0 dan 1,80% dari P1. Perlakuan pada P1 mendapatkan nilai lebih rendah 15,65% dari P0 secara statistik menyatakan tidak berbeda nyata ($P>0,05$). Hal ini dikarenakan nutrisi yang didapat dari ransum yang dikonsumsi digunakan secara menyeluruh untuk pertumbuhan dan bobot badan, sehingga tidak ada energi yang terbuang yang menyebabkan penimbunan lemak. Probiotik di dalam ekstrak kulit buah naga dapat mendegradasi kolesterol. Hal ini sejalan dengan pendapat Legowo (2002) yang menyatakan bahwa probiotik merupakan mikroba yang menguntungkan bagi mikroflora saluran pencernaan dan mampu mendegradasi kolesterol sehingga mengurangi lemak. Penggunaan probiotik dalam ransum dapat menurunkan lemak tubuh dan kolesterol (Bidura, 2012). Menurut Dewi *et al.* (2020) menyatakan bahwa kulit buah naga memiliki kandungan sebanyak 9,0% protein. Seaton *et al.* (1978) menambahkan bahwa meningkatnya konsumsi protein dan asam lisin dapat menyebabkan menurunnya kandungan lemak dalam tubuh dan akan meningkatkan jumlah daging dalam karkas, sehingga persentase daging karkas dapat meningkat. Menurut Bintang dan Nataatmijaya (2006) menyatakan bahwa serat kasar pada ransum dapat mempengaruhi bobot lemak. Serat kasar berfungsi melarutkan lemak tubuh ternak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak kulit buah naga level 3%, 6%, 9% dapat meningkatkan berat karkas dan tidak mempengaruhi persentase komposisi fisik karkas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disarankan untuk memberikan ekstrak kulit buah naga melalui air minum pada level 9% karena dapat meningkatkan berat karkas ayam KUB dan diberikan level diatas 9% untuk meningkatkan komposisi fisik karkas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Perkenalkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Udayana Prof. Ir. Ngakan Putu Gede Suardana, MT., Ph.D, IPU., ASEAN Eng., Dekan Fakultas Peternak Dr. Ir. Dewi Ayu Warmadewi, S.Pt, M.Si. IPM., ASEAN Eng., dan Koordinator Program Studi Sarjana Peternakan Dr. Ni Luh Putu Sriyani, S.Pt., MP., IPU., ASEAN Eng., atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, I. A. K. dan Nataatmijaya, A. G. 2006. Karkas dan Lemak Subkutan Broiler yang Mendapat Ransum Suplementasi Tepung Kunyit (*Curcuma domestica* Val) dan Tepung Lempuyang (*Zingiber aromaticum* Val). Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- Dewi, G.A.M. K dan M. P. Fera Stradivari. 2020. Hasil Analisis Jus Kulit Buah Naga Tanpa Fermentasi dan Fermentasi dengan ragi tape (*Sachharomyces cerevisiae*) Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Denpasar.
- Fujita, S., Honda, K., Yamaguchi, M., Fukuzo, S., Saneyasu, T., Kamisoyama, H. 2019. *Role of Insulin-like Growth Factor-1 in the Central Regulation of Feeding Behavior in Chicks*. J. Poult. Sci. 56(4):270–276.

- Maheri, N. W. R., D. P. M. A. Candrawati dan G. A. M. K. Dewi. 2022. Penampilan broiler yang diberi jus kulit buah naga melalui air minum. *Journal of tropical animal science*. 10 (03): 630-644.
- Mayora, W. I., Tantalo, S., Nva, K., & Sutrisna, R. 2018. Performa ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) periode starter pada pemberian ransum dengan protein kasar yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 2(1), 26-31.
- Mustika, A.I.C., O. Sjojfan., E. Widodo. 2014. Pengaruh Penambahan Tepung Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) dalam Pakan terhadap Penampilan Produksi Burung Puyuh (*Coturnix japonica*). Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nurliyana, R., I. Syed Zahir., K.M. Suleiman., M.R Aisyah and K. Kamarul Rahim. 2010. *Antioxidant study of pulps and peels of dragon fruit: A Comparative Study*. *International Food Research Journal*. 17: 367- 375.
- Priyatno, M.A. 2003. *Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ramdani, I., Kardaya, D., dan Anggraeni, A. 2016. Pengaruh substitusi pakan komersil dengan tepung ampas kelapa terhadap bobot potong dan bobot karkas ayam kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara*.
- Sari, N. M. L. P. Bidura, I. G. N. G. Siti, N. W. 2016. Pengaruh ransum yang mengandung ampas tahu difermentasi dengan khamir *saccharomyces sp.* terhadap komposisi fisik karkas broiler umur 6 minggu. *Jurnal Peternakan Tropika*. Vol. 4. No. 1.
- Seaton, K.W., O.P. Thomas, R.M. Gous and E.H. Bossard. 1978. *The Effect of Diet on Liver Glycogen and Body Composition in The Chick*. *Poult. Sci*. 57: 692-697.
- Soeparno. 2015. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Cetakan Ke-6 (Edisi Revisi). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soeparno. 2009. *Ilmu dan Teknologi Pengolahan Daging*. Edisi ke-5. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Standar Nasional Indonesia. 2009. *Kumpulan SNI Bidang Pakan Direktorat Budidaya Ternak Non Ruminansia*, Direktorat Jendral Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta
- Sukmaningsih, T., Supranoto, dan F. D. Evadewi. 2021. Pengaruh Penambahan Ekstrak Wortel (*Daucus Carrota L*) dalam Air Minum terhadap Potongan Komersial Karkas Ayam Broiler. *Media Peternakan*. 22(2): 14-22. ISSN: 1411-3538.

- Suryanah, Nur H & Anggraeni. 2016. Pengaruh neraca kation anion ransum yang berbeda terhadap bobot karkas dan bobot giblet ayam broiler. *Jurnal Peternakan Nusantara*. 2(1):1–8.
- Variani, Pagala, M. A., & Hafid, H. (2017). Kajian Kualitas Fisik Daging Ayam Broiler Pada Berbagai Bobot Potong Dan Pakan Komersial Yang Berbeda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 4(2), 40-48.
- Weiss, W. P., and J. S. Hogan. 2007. *Effect of dietary vitamin C on neutrophil function and responses to intramammary infusion of lipopolysaccharide in periparturient dairy cows*. *Journal of Dairy Science* 90 (2): 731- 739.